

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum tentang Aplikasi Bibit

Saat ini, sebagian orang mungkin sudah tak asing lagi dengan istilah Fintech atau singkatan dari *Financial Technology*. Meskipun sudah cukup familiar di tengah masyarakat, namun masih banyak pula orang yang belum memahami. Salah satu bukti kemajuan yang ada di dalam ekonomi dan bisnis adalah kehadiran *financial technology*. Maraknya *fintech* di Indonesia membuat perusahaan saling berlomba agar menjadi perusahaan fintech terbaik. Beberapa perusahaan *fintech* pun sudah membuktikan bahwa memanfaatkan teknologi dapat menjadi awal dasar menjalankan bisnis di bidang keuangan (bibit, 2022).

Secara terminologi, *Financial Technology (Fintech)* adalah inovasi dalam industri jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi sebagai sarana utama untuk mempercepat dan mempermudah berbagai aspek layanan keuangan. Menurut Peraturan Bank Indonesia, Fintech didefinisikan sebagai penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas sistem keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran (Bank Indonesia, 2017:2).

Dalam konteks Hukum Ekonomi Syariah, *Fintech* Syariah merupakan penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet. Penyelenggaraan ini harus terbebas dari unsur *riba*, *gharar*, *maisir*, *tadlis*, dan *dzhulm* sesuai dengan kaidah fikih muamalah (Muzdalifah et al., 2018).

Financial technology tentu memiliki sejarah dan perkembangannya sebelum menjadi modern seperti sekarang ini. *Fintech* baru mulai berkembang pada beberapa tahun ke belakang. Di tahun 2015, muncul Asosiasi *Fintech* Indonesia (AFI) yang memiliki tujuan untuk menyediakan partner bisnis yang mumpuni dalam bidang keuangan. AFI mampu menjadi salah satu pemicu awal perkembangan *Fintech* di Indonesia. Sekitar tahun 2016, banyak nama perusahaan *fintech* yang mulai bermunculan. Karena penggunaan internet yang semakin meningkat, hal itu menjadi acuan bagi pemerintah untuk melahirkan sebuah inovasi dalam jasa keuangan. Hingga saat ini sudah banyak perusahaan *fintech* yang telah terdaftar dan mendapat pengawasan langsung Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Fintech* di Indonesia semakin populer karena penggunaan internet dan *smartphone* yang juga kian meningkat. Maka tak heran jika banyak perusahaan di bidang jasa keuangan memanfaatkan *fintech*. Para generasi muda bisa mendapatkan peluang usaha untuk mengakses maupun menanam modal. Salah satunya adalah di aplikasi Bibit, apalagi Bibit adalah berbasis *robo advisor* masuk ke dalam 18 klaster Inovasi Keuangan Digital (IKD) Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Setidaknya ada enam startup teknologi finansial (*fintech*) yang menggunakan 'alat' ini, termasuk Bibit (bibit, 2022).

1. Apa Itu *Robo Advisor* Pada Aplikasi Bibit

Secara terminologi, *Robo Advisor* adalah platform digital yang menyediakan layanan perencanaan keuangan otomatis berbasis algoritma dengan sedikit atau tanpa pengawasan manusia secara langsung. Sistem ini bekerja dengan mengumpulkan informasi dari klien mengenai situasi keuangan dan tujuan investasi mereka melalui survei online, kemudian menggunakan data tersebut untuk menawarkan saran dan menginvestasikan aset klien secara otomatis (Kagan, 2020). Dalam konteks pasar modal di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan teknologi ini sebagai inovasi

keuangan digital yang berfungsi sebagai penasihat investasi guna membantu investor pemula dalam menentukan portofolio efek yang sesuai (OJK, 2018).

Dalam perspektif Hukum Ekonomi Syariah, penggunaan Robo Advisor dipandang sebagai alat bantu (*wasilah*) dalam akad investasi yang diperbolehkan selama algoritma yang digunakan diprogram untuk menyeleksi instrumen yang halal. Mekanisme kerjanya sering kali dikaitkan dengan akad *wakalah bi al-ujrah*, di mana sistem bertindak sebagai wakil yang mengelola dana nasabah berdasarkan mandat yang telah disetujui secara digital (Nizar & Hanif, 2022).

Aplikasi Bibit menggunakan teknologi *Robo Advisor* yang menerapkan teori *Modern Portfolio Theory* (MPT) untuk membantu pengguna mengalokasikan dana investasi secara optimal berdasarkan profil risiko, tujuan investasi, dan kondisi keuangan pribadi. Proses ini dimulai dengan kuesioner profil risiko (*profiling*) yang mengklasifikasikan pengguna menjadi tipe konservatif, moderat, atau agresif, yang kemudian menjadi dasar bagi algoritma untuk menentukan komposisi portofolio reksa dana secara otomatis (Bibit, 2024).

Bagi pengguna yang mengaktifkan fitur "Bibit Syariah", *Robo Advisor* secara spesifik hanya akan menyeleksi dan merekomendasikan produk Reksa Dana yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Mekanisme ini memastikan bahwa dana investor tidak dialokasikan pada instrumen konvensional yang mengandung unsur *riba* atau industri yang dilarang syariat, sehingga memberikan jaminan kepatuhan syariah dalam proses automasi investasi tersebut (Nugraha & Aulia, 2022). Dalam perspektif operasional, *Robo Advisor* di Bibit berfungsi mempermudah diversifikasi aset tanpa mengharuskan investor melakukan analisis pasar yang mendalam secara manual, yang sejalan dengan prinsip kemudahan (*taysir*) dalam muamalah.

Secara fikih, mekanisme kerja *Robo Advisor* di Bibit dapat didekati dengan akad Wakalah (perwakilan), di mana aplikasi bertindak sebagai wakil yang memberikan jasa seleksi portofolio berdasarkan mandat digital dari pengguna. Keabsahan penggunaan *Robo Advisor* bergantung pada transparansi algoritma dalam menyaring efek syariah, sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal (DSN-MUI, 2003).

2. Sejarah Umum Perusahaan Bibit

Bibit merupakan bagian dari *startup* investasi Stockbit, yang berdiri pada 2013. Stockbit meluncurkan Bibit, yang berbasis *robo advisor*, pada awal 2019. Aplikasi ini memungkinkan investor berinvestasi mulai dari Rp 10 ribu. Pada 2019, Stockbit mendapatkan pendanaan seri A yang dipimpin oleh East Ventures. Penanam modal lain yang berpartisipasi yakni Convergence Ventures, FreakOut, dan investor terdahulu seperti 500 *Startups*, Ideosource, dan Braavos Ventures (bibit, 2022).

Lantas, Bibit itu punya siapa? Bibit telah mengantongi lisensi dari OJK pada akhir 2018 sebagai agen penjual Reksa Dana. Di awal kemunculan, Wellson Lo mendirikan Bibit pada 2019 sementara Stockbit didirikan pada 2012. Namun di tahun 2020, Perusahaan investasi PT Bibit Tumbuh Bersama mengumumkan perubahan struktur kepemimpinan di perusahaan. Sigit Kouwagam, yang sebelumnya menduduki posisi Direktur, ditunjuk sebagai Presiden Direktur menggantikan Wellson Lo (bibit, 2022).

Sigit Kouwagam ia merupakan salah satu pendiri (*founder*) Bibit. Ia menjabat sebagai direktur di Bibit dan juga sebagai *chief operating officer*. Sigit menyelesaikan gelar sarjana dari Nanyang Technological University, Singapura dengan jurusan *Electrical & Electronic Engineering* pada 2008. Kemudian Ia melanjutkan pendidikan di

Boston University dengan jurusan *Mathematical Finance* pada 2008-2009. Pada 2014, ia menempuh pendidikan di Harvard Extension School dan pada 2016 kemudian mendirikan Bibit bersama dengan Wellson Lo (bibit, 2022).

Sebagai CEO baru, Sigit Kouwagam menegaskan perusahaan akan terus fokus memberikan layanan terbaik bagi pengguna aplikasi dan mitra lembaga keuangan. Bibit, aplikasi investasi digital, meraih pendanaan sebesar lebih dari USD80 juta atau Rp1,16 triliun dalam putaran pendanaan yang dipimpin oleh GIC Private Limited (GIC). Putaran pendanaan ini diikuti pula oleh Prosus Ventures dan investor lain yang sebelumnya telah mendukung Bibit (bibit, 2022).

CEO & Co-founder Bibit.id, Sigit Kouwagam, mengatakan, pendanaan ini akan Bibit gunakan untuk meluncurkan produk dan layanan baru, mengembangkan teknologi, merekrut talenta-talenta terbaik di Indonesia serta memperkuat berbagai program edukasi keuangan dalam rangka menciptakan budaya sadar investasi di tengah masyarakat. Memulai kiprahnya sebagai platform bagi investor untuk berbagi ide mengenai investasi saham, berita, dan informasi secara real-time, Stockbit meluncurkan Bibit di awal 2019. Sebagai pionir aplikasi *robo advisor* reksa dana di Indonesia, Bibit.id terus berinovasi dalam produk dan layanannya untuk mendemokratisasikan investasi di pasar modal, sekaligus memungkinkan para penggunanya mendiversifikasikan investasi mereka ke dalam berbagai kelas asset (bibit, 2022).

Selama setahun terakhir, perusahaan telah mencatat beberapa pencapaian, di antaranya peluncuran Stockbit Sekuritas, fitur e-IPO yang memungkinkan pengguna berpartisipasi dalam proses IPO yang 100 persen online, peresmian Stockbit Academy sebagai sarana masyarakat belajar saham secara gratis dari para *financial* mentor yang sudah berpengalaman serta ditunjuk oleh Kementerian Keuangan

Republik Indonesia sebagai Mitra Distribusi (Midis) Penjualan Surat Berharga Negara (SBN) di awal tahun 2022. Sampai saat ini, Bibit telah membantu jutaan investor, yang sebagian besar merupakan generasi milenial dan investor pemula, di 500 kota di Indonesia (bibit, 2022).

3. Apa itu Stockbit

Stockbit adalah platform aplikasi investasi saham yang mengintegrasikan fitur perdagangan efek (*trading*) dengan konsep media sosial (*social trading*) bagi para investor untuk berbagi analisis dan berita pasar secara *real-time* (Pratama, 2021: 45). Secara legalitas, platform ini dioperasikan oleh PT Stockbit Sekuritas Digital yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai Perusahaan Efek. Stockbit memberikan akses kepada investor ritel untuk melakukan transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara daring melalui aplikasi seluler maupun situs web (Hartono, 2022:12).

Dalam konteks Hukum Ekonomi Syariah, Stockbit relevan karena menyediakan akses terhadap saham-saham yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK dan DSN-MUI. Aplikasi ini memungkinkan investor muslim untuk memilah saham yang sesuai prinsip syariah, sehingga terhindar dari emiten yang menjalankan usaha non-halal atau memiliki rasio hutang *ribawi* melebihi batas (Huda & Nasution, 2023).

4. Bagaimana hubungan Stockbit dengan Bibit

Bibit (awalnya bernama Bibitnomic) diakuisisi oleh Stockbit pada tahun 2019. Langkah ini menjadikan Bibit bagian integral dari Stockbit Group (PT Stockbit Investa Bersama) (Hartono, 2022:56). Hubungan kedua entitas ini bukan sekadar mitra, melainkan afiliasi strategis dalam satu grup usaha dengan peran legalitas yang berbeda di mata Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Kedua aplikasi ini memiliki kemudahan bagi pengguna. Pengguna dapat menggunakan akun Bibit untuk

mendaftar dan login ke Stockbit (dan sebaliknya) tanpa perlu verifikasi ulang (KYC) yang berulang. Kedua perusahaan ini bernaung di bawah satu induk usaha (holding company), yaitu PT Stockbit Investa Bersama.

Pada tahun 2019, Stockbit mengakuisisi Bibit. Kemudian pada tahun 2021, induk usaha Stockbit mengakuisisi perusahaan sekuritas PT Mahakarya Artha Sekuritas yang kemudian berganti nama menjadi PT Stockbit Sekuritas Digital. PT Stockbit Sekuritas Digital: Berperan sebagai Perusahaan Efek (Sekuritas). Memiliki izin sebagai Perantara Pedagang Efek (*Broker-Dealer*). PT Bibit Tumbuh Bersama: Berperan sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD). Fokus utamanya adalah pemasaran produk Reksa Dana dari berbagai Manajer Investasi.

PT Bibit Tumbuh Bersama (Bibit) dan PT Stockbit Sekuritas Digital (Stockbit) merupakan entitas yang terafiliasi di bawah naungan PT Stockbit Investa Bersama. Sinergi keduanya menciptakan ekosistem hibrida di mana Bibit bertindak sebagai Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) sekaligus Mitra Pemasaran bagi Stockbit yang memegang lisensi Perusahaan Efek, memungkinkan diversifikasi portofolio investor dalam satu akses digital (Pratama, 2021)

Dari semua pembahasan bagaimana gambaran umum tentang aplikasi bibit ini. bibit merupakan aplikasi yang memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaannya dengan kata lain *fintech* (*financial technology*). Bibit memiliki fitur-fitur yang memberikan kemudahan bagi penggunaanya. Bibit ialah aplikasi investasi yang berbasis teknologi, di dalam fiturnya salah satunya ialah adanya fitur *Robo Advisor* yaitu fitur yang memberikan saran keuangan dalam bidang investasi yang sedikit dalam campur tangan manusia. Dengan adanya fitur otomatis *Robo Advisor* ini dapat memberikan perencanaan keuangan bagi investor, membantu investor dalam menganalisis

sebuah investasi di aplikasi bibit, bisa menganalisa tingkat kerugian dalam berinvestasi.

Aplikasi bibit yang dulunya bernama (bibitnomic) di akuisisi oleh perusahaan Stockbit. Stockbit yang bergerak dibidang penjualan saham berperan sebagai perantara pedagang efek dan Bibit yang bergerak dibidang penjualan Reksa Dana yaitu sebagai APERD (Agen Penjual Efek Reksadana) memiliki kesamaan yaitu sama-sama bernaung di bawah satu grup perusahaan yang sama yaitu PT Stocbit Investa Bersama. Baik stockbit maupun bibit, Pengguna dapat login dengan akun yang sama, memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengeksplor dua aplikasi yang berbeda.

3.2 Gambaran Umum Produk Reksadana Bahana Likuid Syariah Kelas G

Profil dan Identitas Produk Bahana Likuid Syariah Kelas G adalah produk reksa dana pasar uang syariah yang dikelola oleh PT Bahana TCW Investment Management. Produk ini dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif (KIK) Syariah antara Manajer Investasi dan Bank Kustodian. Produk ini secara khusus dirancang untuk investor ritel (Umum/General) dan telah mendapatkan pernyataan efektif dari OJK pada tanggal 10 November 2014, dengan peluncuran khusus untuk Kelas G pada 17 Maret 2020 (Bahana TCW, 2024: 1).

PT Bahana TCW *Investment Management* (selanjutnya disebut “Bahana TCW”) pertama kali didirikan dengan nama PT Atsil Sejati pada tahun 1991 dengan akta pendirian yaitu Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Atsil Sejati No. 98 tanggal 10 Oktober 1991 jo. akta Perubahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Atsil Sejati No.12 tanggal 7 Desember 1992, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mudofir Hadi, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah mendapatkan pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusannya No. C2-1127 HT.01.01.Th.93 tanggal 24 Februari 1993 dan telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri

Jakarta Selatan berturut-turut di bawah No. 212/A.PT/HKM/1993/PN.JAK.SEL dan No. 324/A.PT/HKM/1993 yang keduanya tertanggal 9 Maret 1993 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 33 tanggal 23 April 1993, Tambahan No. 1802/1993 (Bahana, 2025:19).

Pada tahun 1995, *TCW Capital Investment Corporation*, suatu perusahaan manajemen investasi berkedudukan di negara bagian California, Amerika Serikat, bergabung menjadi pemegang saham sebesar 40% pada Bahana TCW bersama-sama dengan PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, suatu Badan Usaha Milik Negara yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia melalui Departemen Keuangan Republik Indonesia, dengan kepemilikan saham sebesar 60% pada Bahana TCW. Dengan masuknya *TCW Capital Investment Corporation* tersebut, Manajer Investasi mengubah namanya menjadi *PT Bahana TCW Investment Management* dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1995. Untuk melakukan kegiatan usahanya, Bahana TCW telah memperoleh izin sebagai Manajer Investasi berdasarkan Surat Keputusan BAPEPAM Nomor Kep-06/PM-MI/1994 tanggal 21 Juni 1994 (Bahana, 2025:19).

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Bahana TCW saat ini:

1. Dewan Komisaris

- Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen: Hario Soeprbo
- Komisaris: Pantro Pander Silitonga
- Komisaris : Marc Irwin Stern

2. Dewan Direksi

- Presiden Direktur : Rukmi Proborini
- Direktur Investasi : Doni Firdaus
- Direktur Pemasaran : Danica Adhitama
- Direktur Manajemen Risiko dan Kepatuhan : Novi Imelda

Untuk pertama kalinya Bahana TCW mulai mengelola dana nasabah sekitar Rp 10 miliar yaitu pada bulan Mei tahun 1995. Dan sejak itu Bahana TCW secara bertahap mulai dikenal dan mendapat kepercayaan nasabah, sehingga Dana Kelolaan (*Asset Under Management*) sampai akhir Februari 2025 telah mencapai lebih dari Rp 70,53 triliun. Pada tahun 2021, Bahana TCW *Investment Management* meluncurkan Bahana Pratama Pendapatan Tetap, Bahana *Protected Fund* 211, Bahana *Protected Fund* 214, Bahana Andalan Pendapatan Tetap, Bahana *Protected Fund* 206, Bahana Investasi Kas, Bahana *Protected Fund* 216, Bahana *Protected Fund* 210, Bahana Salama Syariah, Bahana *Progressive Protected Fund* 212, Bahana *Progressive Protected Fund* 220, Bahana *US Opportunity Sharia Equity USD*, Bahana Salama Syariah 2, Bahana *Apex Fixed Income Fund*, Bahana *Protected Fund* 217, Bahana *Centrum Protected Fund* 221, Bahana *Progressive Protected Fund* 213, Bahana *Centrum Protected Fund* 222, dan Bahana *Tawqiya* Berbasis Sukuk (Bahana, 2025:19).

Pada tahun 2022, Bahana TCW *Investment Management* meluncurkan Bahana Indeks IDX30, Bahana Himaya Likuid Syariah, Bahana *Global Healthcare Sharia Equity USD Fund*, dan Bahana Gebyar Dana Likuid. Pada tahun 2023, Bahana TCW *Investment Management* meluncurkan Bahana USD Nadhira Sukuk, Bahana *Centrum Protected Fund* 233, Bahana Himaya Syariah 2, Bahana *Centrum Protected Fund* 232, Bahana *Progressive Protected Fund* 215, Bahana *Quantum Protected Fund* 230, Bahana *Centrum Protected Fund* 227, Bahana Fazza Syariah USD 1, Bahana Salama Syariah 5, Bahana Salama Syariah 6 dan Bahana Sinergi Pasar Uang. Pada tahun 2024, Bahana Bahana TCW *Investment Management* meluncurkan Bahana *Money Market Endowment Fund*, Bahana *USD Fixed Income*, dan Bahana Himaya Syariah 3, Bahana Indeks IBPA35, dan Bahana *Ultima Protected Fund* 236. Pada tahun 2025, Bahana Bahana TCW *Investment Management* meluncurkan Bahana ETF PEFINDO I-Grade (Bahana, 2025:20).

Dalam melakukan pengelolaan investasi, Bahana TCW selalu menggunakan kombinasi pendekatan *Top Down Approach* dan *Bottom Up Approach*, dimana akan dilakukan analisis terhadap faktor-faktor ekonomi global maupun domestik untuk mendapatkan pilihan kelas aset serta industri dimana investasi akan ditempatkan (*Top Down Approach*) dan analisis terhadap perusahaan-perusahaan atau surat-surat berharga yang terdapat baik dalam kelas aset maupun industri, untuk mendapatkan saham atau surat berharga yang terbaik (*Bottom Up Approach*). Fungsi kontrol adalah merupakan hal yang amat penting bagi Bahana TCW, dimana Tim Pengelola Investasi yang diawasi oleh Komite Investasi akan melakukan *Strategy Meeting* secara berkala, untuk melakukan evaluasi terhadap strategi yang telah diambil dan dijalankan serta menentukan strategi investasi untuk jangka waktu tertentu berikutnya (Bahana, 2025:20).

Tujuan investasi produk ini adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal melalui investasi pada instrumen pasar uang syariah dan efek syariah berpendapatan tetap yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia maupun korporasi yang berdomisili di Indonesia (Bahana TCW, 2024: 1).

Kebijakan alokasi aset yang diterapkan adalah 100% pada instrumen pasar uang syariah. Instrumen ini mencakup efek utang syariah (Sukuk) dan/atau Surat Berharga Syariah Negara yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, sertifikat deposito Syariah, deposito Syariah dan/atau Efek Syariah Pendapatan Tetap. Strategi ini bertujuan untuk menjaga likuiditas tinggi dan risiko yang rendah (stabil), sehingga cocok untuk investor dengan profil risiko konservatif (Bahana, 2025:1).

Pt Bahana TCW Investment Management selaku Manajer Investasi melakukan penawaran umum atas Unit Penyertaan Bahana Liquid Syariah secara terus menerus sampai dengan 10.000.000.000 (sepuluh miliar) unit penyertaan. Unit penyertaan satuan ukuran yang menunjukkan bagian

kepentingan setiap pemegang unit penyertaan dalam portofolio investasi kolektif (Bahana, 2025:5).

Investasi di Bahana Liquid Syariah Kelas G memberikan kemudahan kepada pengguna yang baru memulai berinvestasi maupun pengguna yang memiliki saldo yang kecil. Berinvestasi disini untuk memulainya sangat terjangkau, hanya mulai dari Rp10.000,- (sepuluh ribu rupiah), sudah bisa berinvestasi di Reksadana bahana Liquid Syariah kelas G.

Profil Risiko Rendah, karena fluktuasi nilai aktiva bersih (NAB) cenderung stabil dan meningkat secara perlahan, tidak volatil seperti reksa dana saham.(Cermati, 2024: 2). NAB merupakan nilai pasar wajar dari suatu efek dan kekayaan lain dari Reksa dana dikurangi seluruh kewajibannya (Bahana, 2025:10). NAB yang meningkat secara perlahan menandakan nilai per unit penyertaan nasabah memiliki keuntungan dari pada pembelian unit penyertaan awal dengan nilai NAB lebih kecil daripada hari penjualan unit penyertaan. Disitulah investor memiliki keuntungan dari investasinya.

Berinvestasi pada efek yang masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh OJK dan DSN-MUI. *Underlying asset* (aset dasar) produk ini didominasi oleh Deposito Syariah (pada Bank Syariah Indonesia, Bank Aladin Syariah, dll) dan Sukuk Korporasi jangka pendek (Prospektus Bahana, 2023: 15). Hal ini menjamin bahwa dana investor tidak ditempatkan pada instrumen yang mengandung unsur riba, gharar, atau maysir.